

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, biasanya lebih mengutamakan jumlah data daripada dalamnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hasilnya akan lebih banyak berupa data berbentuk angka-angka yang dianggap mewakili atau menggambarkan seluruh populasi. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian yang lebih berhubungan dengan angka. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif menjelaskan penelitian mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (W.Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei eksplanatif untuk menghasilkan informasi yang benar dan tepat sesuai dengan fakta serta karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Rachmat Kriyanto, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menunjukkan seberapa besar atau kecil jumlah orang atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri yang berada di pesantren Riyadlul Ulum Wa'dawah Kota Tasikmalaya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 6 atau biasa disebut jika disekolahan umum biasanya disebut sebagai kelas 12 yang berjumlah 337 santri.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar, maka tidak memungkinkan untuk meneliti semuanya, sehingga diambil sampel yang dianggap bisa mewakili.

Dalam penelitian ini menentukan sampel nya peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non propabilitas tepatnya teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti secara sadar memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan memiliki informasi yang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian ini konteks penelitian ini, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu santri aktif di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang telah menempuh

pendidikan minimal tiga tahun. Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi agar dapat hasil yang dapat ditentukan maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 5%. Berikut rumus yang digunakan untuk dapat menentukan sampel dengan cara menghitung sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 5% (0,05)

Dengan menggunakan rumus Slovin diawali dengan menentukan batas kesalahan (error tolerance) yang dinyatakan dalam persentase maka sampel yang digunakan dapat dinyatakan akurat dalam menggambarkan sampel.

Dalam penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 337 orang siswa di pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai d = 0,05. Maka dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} \\ n &= \frac{337}{1 + 337 \cdot (0,05)^2} \\ &= \frac{337}{1 + 120 \cdot 0,8425} \\ &= \frac{337}{1,8425} \end{aligned}$$

$$= 182,94$$

= 182,94 dibulatkan menjadi 183 orang

Pada perhitungan rumus diatas bisa ditentukan bahwa sampel yang dibutuhkan untuk menentukan berapa banyak siswa dalam data primer di Pesantren Riyadlul Ulum Wa'dawah sebanyak 183 orang siswa atau siswi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penganalisan data ialah peringkat penting untuk menjamin kejayaan atau kegagalan suatu kajian. Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, baik secara individu maupun kelompok. Data tersebut dapat diperoleh melalui proses survei dan kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai warga negara yang sudah mencukupi umur atau sudah berusia 17 tahun dan berada di tingkatan paling atas dalam strata sekolah menengah atas.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media tertentu. Artinya, data ini tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, tetapi diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku, artikel, atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain (Alir, 2005) dikutip dari (Janna & Herianto, 2021). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal ilmiah, dan artikel online.

3.3.3 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:145) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perspektif, perasaan, dan kesan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban terhadap setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Dengan digunakannya pengukuran skala likert maka peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai jawaban yang diberikan oleh responden untuk dapat menarik kesimpulan.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran kuesioner disebarkan kepada santri yang berada di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya yang telah berusia 17 tahun atau lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan santri yang masih berada di kelas 10 dan 11 sekolah menengah atas (SMA).

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Operasionalisasi variabel akan menghasilkan indikator yang menjadi ukuran empirik dari suatu variabel. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel adalah aktivitas mengubah variabel teoritik atau konsep menjadi variabel empirik atau variabel operasional. Menurut Sugiyono (2017: 59), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan beberapa variasi yang ditentukan penelitian untuk meneliti atau menarik kesimpulan. Variabel penelitian memiliki dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik perubahan atau terjadinya variabel terikat.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lainnya, terutama variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini merupakan hasil (output) yang ingin dijelaskan, diprediksi, atau diukur oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen adalah hasil (outcome) atau respons yang diukur oleh peneliti untuk menilai pengaruh dari satu atau lebih variabel independen (W.Creswell, 2016).

Teori yang digunakan dalam variabel ini untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu peran politik santri adalah teori sosialisasi politik menurut Gabriel Almond digunakan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan pesantren membentuk kesadaran dan peran politik santri. Melalui proses pendidikan dan pembinaan keagamaan, santri memperoleh nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, serta sikap terhadap kepemimpinan dan politik. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan yang diterima santri di pesantren menjadi faktor yang memengaruhi perilaku politik mereka di masyarakat.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, 2017 dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atau pengaruh terhadap perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-

nilai keagamaan yaitu aspek-aspek religius atau nilai-nilai agama yang dimiliki dan diterapkan oleh santri, yang diduga berpengaruh terhadap peran politik mereka.

Banyak populasi menunjukkan dalam beberapa studi tentang pesantren dan santri, yang menunjukkan bahwa struktur sosial pesantren (khususnya peran kiai dan lingkungan normatif pesantren) membentuk nilai-nilai keagamaan yang menentukan orientasi, identitas, dan kecenderungan politik santri, misalnya loyalitas terhadap tokoh, norma partisipasi, atau preferensi politik. Teori yang digunakan dalam variabel ini adalah teori nilai menurut Rokeach menyatakan bahwa nilai menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, teori sosialisasi agama menekankan bahwa nilai agama yang diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan keagamaan membentuk orientasi moral dan sosial individu. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan santri di pesantren berperan sebagai faktor yang memengaruhi peran politik mereka. Nilai-nilai keagamaan adalah variabel independen (X) yang diduga memengaruhi peran politik santri variabel dependen (Y).

Agar lebih mudah dalam mengukur setiap pernyataan dirangkum dalam tabel alat penelitian berikut yang mencakup dimensi, indikator, dan pernyataan dari setiap pernyataan tersebut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SKALA
1.	Nilai-Nilai Keagamaan	Pemahaman Akidah dan Syariat	Saya memahami bahwa ajaran Islam (seperti amar ma'ruf nahi munkar) menuntut umatnya untuk terlibat dalam perbaikan masyarakat, termasuk melalui jalur politik. Pemahaman saya terhadap kitab-kitab kuning (atau materi keagamaan) di pesantren telah membentuk pandangan yang jelas mengenai hukum kepemimpinan. Saya meyakini bahwa berpolitik yang benar harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kejujuran sesuai ajaran agama.	Skala Likert (1-4)
		Ketaatan Ibadah dan Spiritualitas	Ketaatan saya dalam beribadah (salat, puasa) diyakini akan mempengaruhi sikap saya dalam memilih pemimpin atau menentukan arah politik. Melalui doa dan zikir, saya memohon agar para pemimpin politik diberikan petunjuk untuk menjalankan amanah sesuai nilai-nilai Islam.	Skala Likert (1-4)

			Saya merasa memiliki kewajiban moral untuk memilih pemimpin yang memiliki rekam jejak keagamaan yang baik.	
		Nilai-nilai Khas Pesantren (Ukhuwah, Mandiri, Sederhana)	Semangat Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di pesantren mendorong saya untuk berpartisipasi dalam politik demi kesatuan umat. Nilai kesederhanaan yang ditanamkan di pesantren membuat saya kritis terhadap gaya hidup dan janji-janji politik yang terlalu mewah. Disiplin dan kemandirian yang saya dapatkan di pesantren menjadi modal ketika saya terlibat dalam kegiatan sosial atau politik.	Skala Likert (1-4)
		Pandangan terhadap Politik Islam	Saya melihat politik sebagai sarana penting untuk mewujudkan kemaslahatan umat (kebaikan umum) di negara ini. Pesantren seharusnya menjadi penyeimbang (balancing) kekuatan politik agar tidak menyimpang dari moralitas.	Skala Likert (1-4)

			Saya tidak segan membahas isu-isu politik yang terjadi di luar pesantren dengan teman santri lainnya dari sudut pandang agama.	
2.	Peran Politik Santri	Orientasi dan Pengetahuan Politik	Saya secara aktif mencari informasi mengenai perkembangan politik terkini di Kota Tasikmalaya atau tingkat nasional. Saya mengetahui nama-nama tokoh politik lokal yang berasal dari latar belakang pesantren. Saya merasa antusias dan tertarik untuk mengikuti debat atau kampanye politik yang diselenggarakan.	Skala Likert (1-4)
		Partisipasi Non-Formal	Saya sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok di pesantren yang membahas kebijakan pemerintah atau isu sosial politik. Saya pernah menyampaikan pendapat atau kritik terkait isu politik kepada Kyai/Ustadz di pesantren.	Skala Likert (1-4)

			Saya aktif dalam organisasi santri di pesantren (OSIS atau sejenisnya) yang melatih jiwa kepemimpinan dan pengambilan keputusan.	
		Partisipasi Formal (Elektoral)	Saya akan menggunakan hak pilih saya dalam pemilu (Pilpres, Pilkada, Pileg) jika sudah memenuhi syarat. Saya pernah atau berkeinginan untuk menjadi anggota/simpatian dari partai politik berbasis Islam/kebangsaan. Saya bersedia membantu sosialisasi (non-kampanye) calon pemimpin yang didukung oleh Kyai/ulama di luar jam belajar.	Skala Likert (1-4)
		Sikap Kritis dan Kontrol Sosial	Saya akan bersikap kritis terhadap pejabat atau politisi yang terbukti melakukan korupsi, meskipun ia adalah alumni pesantren. Saya berpendapat bahwa santri harus menjadi "agen kontrol sosial" untuk mengawasi moralitas para pemimpin.	Skala Likert (1-4)

			Saya merasa perlu untuk menyuarakan aspirasi masyarakat sekitar pesantren kepada pihak yang berwenang.	
--	--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data adalah proses untuk menelaah, mengelompokkan, dan memahami data agar fenomena tersebut memiliki nilai ilmiah dan akademis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.6, di mana data ditafsirkan berdasarkan variabel-variabel yang ada serta respons dari seluruh subjek penelitian agar dapat menjawab permasalahan yang diajukan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah penting yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu alat pengukur mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan agar setiap soal atau pernyataan dalam instrumen benar-benar valid dengan maksud dari konsep atau variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:125), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen penelitian. Artinya, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana mampu mengukur antara nilai-nilai keagamaan dan politik santri.

Dalam proses perhitungan kuesioner yang valid terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi:

1. Jika nilai *sig* lebih kecil dari nilai α

2. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel

Uji validitas menggunakan teknik product moment pearson menguji hubungan antara skor tiap item pertanyaan (X) dengan skor total (Y) pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Kuesioner disebarkan kepada 30 responden dalam bentuk hardcopy untuk pengujian validitas kuesioner. Dengan menggunakan tingkat toleransi kesalahan 5% atau 0,05 sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,361. Dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan apabila nilai r hitung $\leq 0,361$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X (Nilai-nilai Keagamaan)

Pernyataan	Nilai Pearson Correlations (r hitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
X1	0,395	0,361	Valid
X2	0,337	0,361	Tidak Valid
X3	0,366	0,361	Valid
X4	0,529	0,361	Valid
X5	0,584	0,361	Valid
X6	0,259	0,361	Tidak Valid
X7	0,583	0,361	Valid
X8	0,699	0,361	Valid
X9	0,502	0,361	Valid
X10	0,437	0,361	Valid
X11	0,463	0,361	Valid
X12	0,643	0,361	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan pada uji validitas variabel X (Nilai-nilai Keagamaan) pada tabel 3.3 terdapat keterangan valid dan tidak valid, maka dapat disimpulkan bagi pernyataan yang menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel valid dan untuk pernyataan yang tidak valid dapat dilakukan eliminasi item.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y (Peran Politik Santri)

Pernyataan	Nilai Pearson Correlations (r hitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
Y1	0,659	0,361	Valid
Y2	0,682	0,361	Valid
Y3	0,651	0,361	Valid
Y4	0,616	0,361	Valid
Y5	0,476	0,361	Valid
Y6	0,330	0,361	Tidak Valid
Y7	0,241	0,361	Tidak Valid
Y8	0,528	0,361	Valid
Y9	0,352	0,361	Tidak Valid
Y10	0,325	0,361	Tidak Valid
Y11	0,511	0,361	Valid
Y12	0,615	0,361	Valid

Sumber: Data Pengolahan, 2025

Berdasarkan pada uji validitas variabel Y (Peran Politik Santri) pada tabel 3.4 terdapat keterangan valid dan tidak valid, maka dapat disimpulkan bagi pernyataan yang menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel valid dan untuk pernyataan yang tidak valid dapat dilakukan eliminasi item.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011) dikutip dari (Janna & Herianto, 2021) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. Sebelum menguji reliabilitas data, biasanya terlebih dahulu dilakukan uji validitas data. Hal ini karena data yang akan diukur harus valid terlebih dahulu, barulah dilakukan uji reliabilitas. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Dalam mengukur reliabilitas, penelitian menggunakan koefisien Alpha dari Cronbach Alpha > 70 . Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan uji koefisien Alpha Cronbach memiliki kriteria dalam pengujiannya, Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan ketentuan:

- $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ alat ukur reliabel (konsisten)
- $\alpha < 0,70 \rightarrow$ alat ukur kurang reliabel (perlu revisi)

Reliabilitas diuji pada item valid dari kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	12

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas variabel X (Nilai-nilai Keagamaan) yang terdapat pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan variabel X bersifat reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha 0,768 lebih besar daripada 0,70.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,747	12

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Y (Peran Politik Santri) yang terdapat pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y bersifat riabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha 0,747 lebih besar daripada 0,70.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesdasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedasitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskesdasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2018). Dengan uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika variabel dependen signifikan secara spesifik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak uji ini bertujuan memastikan bahwa data mengenai nilai-nilai keagamaan dan peran politik santri memenuhi asumsi dasar analisis regresi, yaitu distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 hasil uji akan menunjukkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.2.3 Uji Linearitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel nilai-nilai keagamaan (X) terhadap peran politik santri (Y).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan Keterangan:

Y = Peran Politik Santri

X = Nilai-Nilai Keagamaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dalam konteks penelitian “Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan terhadap Peran Politik Santri di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda ’wah Kota Tasikmalaya”, analisis

regresi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh nilai-nilai keagamaan (variabel X) terhadap peran politik santri (variabel Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, di mana hubungan antara kedua variabel diuji berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) Deviation from Linearity.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan keduanya dianggap tidak linear.

Dengan demikian, uji regresi linear sederhana membantu peneliti memahami arah dan tingkat pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap peran politik santri, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara empiris.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) berdasarkan data sampel yang dianalisis. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (probabilitas) atau nilai statistik uji (t hitung) dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2018).

Dalam regresi linear sederhana, Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis yang diuji umumnya dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- H_1 : Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Keputusan pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan:
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

3.5.3.2 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2018).

Dalam penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara nilai-nilai keagamaan (X) dengan peran politik santri (Y) di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

Jenis uji korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, karena data yang diperoleh berasal dari hasil pengukuran menggunakan skala Likert yang diperlakukan sebagai data interval, serta telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

Interpretasi kekuatan hubungan korelasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent (X) yaitu nilai-nilai keagamaan, dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) yaitu peran politik santri. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan seberapa besar kontribusi nilai-nilai keagamaan terhadap peran politik santri secara keseluruhan.

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan simbol R^2 (R Square), yang memiliki rentang antara 0 hingga 1 atau dalam bentuk persentase (0%-100%). Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- R^2 mendekati 1 (100%) nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh kuat terhadap peran politik santri.
- R^2 mendekati 0 (0%) pengaruh nilai-nilai keagamaan lemah, dan variasi peran politik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 pada tabel Model Summary. Nilai R^2 yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya, jika diperoleh nilai $R^2 = 0,65$, artinya 65% variasi peran politik santri dapat dijelaskan oleh nilai-nilai keagamaan, sedangkan sisanya 35% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, uji koefisien determinasi memberikan gambaran jelas mengenai besarnya pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap peran politik santri di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya, karena lembaga tersebut memiliki peranan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap dan perilaku santri dalam kehidupan bermasyarakat maupun berpolitik.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada Oktober tahun 2025 yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, hingga proses analisis hasil penelitian.